

VOCES DIVINAE

Buletin Seminarium Internum "St. Yustinus de Yakobis"

Kenalan yuk!

Fr. Krisna CM

Nama saya Kristoforus Krisna Mukti (20 tahun), biasa dipanggil Krisna. Saya berasal dari Paroki St. Paulus Nganjuk, Keuskupan Surabaya. Setelah menyelesaikan pembinaan di Seminari Garum, saya bergabung dengan Kongregasi Misi (CM) karena ingin melayani



orang lain terutama yang berada di daerah yang sulit dijangkau. Saya suka bermain gitar dan berolahraga futsal. Saya merasa bahagia selama di Novisiat CM karena ada komunitas yang mendukung dan menguatkan.

Fr. Windi, CM



Nama saya Natalius Windi (19 tahun), teman-teman memanggil saya Windi. Saya berasal dari paroki St. Montfort Serawai, Keuskupan Sintang. Hobi saya bermain futsal dan musik. Saya masuk CM karena saya tertarik untuk menjadi seorang imam misionaris. Selama ini saya menemukan

banyak pengalaman unik dan indah di komunitas Seminarium Internum. Di dalam komunitas yang multikultural saya belajar banyak hal tentang hidup dan panggilan.



Pembukaan Tema Bulanan

Pada tanggal 1 Februari di malam hari, kami semua menjalankan kegiatan pembukaan tema bulanan. Pembukaan ini bertemakan kemurnian dan dinarasumberi oleh Fr. Rendi. Dari tema ini kami disadarkan bahwa hidup kemurniaan sangatlah penting bagi hidup kaum religius. Karena dengan hidup murni kami semua bisa memberikan diri secara total dalam melayani umat Allah. Kegiatan berjalan dengan baik; Deo, calon seminaris CM yang berasal dari Seminari Mertoyudan juga ikut serta dalam acara ini. (*Fr. Timoti*)

Rekoleksi

Rekoleksi merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan. Rm. Bastian, CM menjadi pemberi materi dalam rekoleksi kali ini dengan tema kemurnian; beliau menggantikan seorang Romo yang berhalangan mendampingi rekoleksi ini. Rekoleksi ini berlangsung dari tanggal 7-8 Februari 2024. Rekoleksi kami lakukan di tempat-tempat yang berbeda. Melalui rekoleksi ini kami melihat





kembali kehidupan kami selama ini dalam hal kemurnian. Nilai-nilai dalam rekoleksi inilah yang kemudian kami maknai sebagai bekal dalam menjalani panggilan. Selain itu, dalam kesempatan ini, kami juga diajak untuk berbenah diri. *(Fr. Eloys)*

Pemilu



14 Februari 2024 merupakan hari pemilu. Pemilu adalah sebuah kesempatan bagi rakyat untuk menentukan pemimpin di negeri ini. Bagi para Novis, ini adalah kali pertama kami dapat berpartisipasi dalam pemilu. Partisipasi kami merupakan wujud dari sikap warga negara yang peduli akan masa depan negeri ini. Sebelum kami berangkat ke TPS untuk menentukan pilihan, kami mendapat intruksi dari Romo Bastian mengenai hal praktis yang perlu dilakukan di TPS. Ketika di TPS kami pun memilih kandidat sesuai dengan pilihan kami masing-masing. *(Fr. Yofan)*

Konferensi Hari Selasa



13 Februari 2024, pkl 16.30, kami para Frater Novis CM mengikuti Konferensi Hari Selasa. Konferensi ini diberikan oleh Romo Bastian dengan tema komunitas untuk misi. Beliau, mengajak kami untuk semakin sadar bahwa “our community is a community for mission.” Misi kami sebagai seorang Vinsensian adalah mewartakan injil kepada orang miskin. Melalui hidup berkomunitas, misi ini akan terlaksana secara efektif ketika kami tidak bekerja sendiri. Karena itu, sejak dini kami perlu bekerjasama dengan siapapun, terutama dengan anggota komunitas. *(Fr. Windi)*

Rabu Abu

Sebelum Hari Rabu Abu, umat kristiani biasanya melakukan pembakaran daun palma yang nantinya digunakan saat misa Rabu Abu. Pada Selasa, 13 Februari 2024 komunitas Seminarium Internum mengadakan ibadat pembakaran daun palma dan doa rosario. Halaman belakang paviliun Seminari menjadi tempat yang baik untuk melakukan itu. Ibadat berjalan dengan baik dan khushyuk. Pengalaman ini merupakan pengalaman yang baik dan berharga bagi para frater novis. Semoga melalui peristiwa ini, kami akan bisa mengawali dan menjalani masa prapaskah dengan baik.

Keesokan harinya para novis merayakan Misa Rabu Abu (14 Februari 2024) di Kapel Seminarium Internum. Misa Rabu Abu ini dipersembahkan oleh Rm. Hatmoko. Dalam homilinya, beliau berkata bahwa masa prapaskah adalah saat di mana kita merubah diri untuk semakin intim berelasi dengan Tu-

Misa Syukur

Pada hari Kamis, 22 Februari 2024, kami merayakan misa syukur bersama dalam rangka terselenggaranya visitasi oleh Rm. Gigih sebagai Visitator CM Provinsi Indonesia dan dalam rangka perayaan ulang tahun Rm. Sad Budiarto yang ke-68. Kedua perayaan ini sangatlah berarti bagi kami. Kunjungan Visitator membuat kami menjadi lebih bersemangat dalam panggilan. Perayaan ulang tahun Rm. Sad Budiarto adalah kesempatan bagi kami untuk ikut mengucapkan syukur atas kehidupan dan pengabdian sebagai imam di Kongregasi Misi. Seluruh rangkaian sukacita ini, kami rayakan di Seminari Langsep 45 dengan perayaan Ekaristi, lalu makan bersama. (*Fr. Gusti*)



han; pantang/ puasa adalah sarannya. Setelah homili, para frater novis menerima abu di dahi. Semoga abu ini mengingatkan akan kealpaan kami dalam hal memperdalam relasi kami dengan Tuhan dan memberanikan kami untuk bertobat. (*Fr. Bimo dan Fr. Krisna*)

Visitasi Provincial

Pada Senin, 19 Februari 2024 Novis, postulant dan Frater-Frater unit Langsep 45 mengikuti pertemuan di Aula Seminari Tinggi CM unit Badut. Kami berdialog dengan Rm. Antonius Gigih Julianto CM, Provincial CM Provinsi Indonesia. Dalam pertemuan ini Rm. Gigih menekankan beberapa hal penting: (1) pentingnya menghindari sikap *playing victim*, sikap yang selalu mengagap diri sebagai korban dan memandang bahwa diri kita harus dikasihani. (2) menganjurkan agar kami menghayati 5D, yakni: *Describe yourself, Discovery, Dream, Design, dan Delivery*; dan (3) menekankan membaca dan menghayati Konstitusi dalam hidup sehari-hari. Kami berterima kasih kepada Rm. Gigih, CM yang telah meluangkan waktu untuk menyapa kami. (*Fr. Rendi*)



CINTA YANG MEMAMPUKAN

Hari Minggu adalah hari di mana saya memiliki kesempatan untuk berjumpa dengan orang miskin. Bahkan tidak sekedar berjumpa, namun saya juga dapat mengalami apa yang mereka rasakan. Ya, kali ini saya menjadi seorang pemulung. Dalam HOM kali ini, saya menantang diri saya dengan memulung dan melewati kawasan *Car Free day*. Tidak dapat dipungkiri rasa percaya diri saya seketika runtuh dan berganti menjadi rasa malu. Saya merasa banyak tatapan yang tertuju kepada saya yang saat itu berpakaian lusuh dengan sebuah karung di pundak. Selain itu, banyak pula anak muda yang menertawakan dan memanggil saya. Dalam hati, saya menggerutu dan ingin segera pergi. Namun meskipun begitu, saya berusaha untuk berjuang keras untuk bertahan hingga akhirnya saya melewati kawasan *Car Free Day* dan berjumpa dengan Mbah Joko di salah satu sudut Kota Malang.

Mbah Joko adalah salah satu sahabat orang miskin yang saya miliki. Ia adalah seorang tukang becak berusia 73 tahun dan berasal dari Kediri. Ia mengatakan bahwa dulu pernah merantau ke Kalimantan Timur bersama keluarganya. Namun nasib malang menimpa dirinya saat ia kembali kampung halamannya Ternyata rumahnya telah dijual oleh anaknya. Karena ia ditinggalkan keluarganya, kini ia hidup sebatang kara sebagai seorang tunawisma. Saya mengira setelah mengalami pengalaman pahit yang menimpa dirinya Mbah Joko akan menjadi pribadi yang dingin dan abai terhadap orang lain. Namun ternyata hal itu tidak terjadi padanya. Ia mampu menunjukkan kelembutan dan kemurahan hatinya kepada orang lain. Ia selalu memaksa saya menerima nasi kotak dan sebagian uangnya meski saya telah berulang kali menolaknya. Mbah Joko begitu menaruh empati kepada saya walau sesungguhnya ia sedang memiliki beban hidup yang sangat berat.

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.” (Yes 53:7). Saya menyadari bahwa Sabda Tuhan itu menggambarkan diri Mbah Joko yang telah menderita ditipu oleh anaknya; Dia hidup sebagai seorang tunawisma



dan tukang becak, namun ia masih memiliki cinta untuk orang lain. Cintanya memampukan dirinya untuk memaafkan anak dan keluarganya, cintanya membuat dirinya tegar menjalani hidup yang penuh penderitaan dan cintanya memberinya kekuatan untuk mampu bersyukur meski penghasilannya tidak menentu sebagai seorang tukang becak.

Kekuatan cinta Mbah Joko mengingatkan saya akan cinta Yesus yang sungguh luar biasa. Cinta-Nya memampukan diri-Nya mengampuni Yudas Iskariot yang telah mengkhianatinya. Cinta-Nya mendorong diri-Nya untuk taat pada kehendak Bapa sampai akhir. Cinta-Nya kepada manusia membuat diri-Nya rela menderita dan wafat di kayu salib demi menebus dosa kita.

Saya bertanya-tanya apakah saya sungguh memiliki cinta? Bila ya, mengapa saya masih merasa malu ketika saya diperhatikan banyak orang? Bukankah ini semua agar saya dapat memahami pergumulan orang miskin? Mengapa saya mengeluh ketika terbakar sinar matahari dan mencium berbagai aroma yang tidak sedap saat memulung? Bukankah saya ingin berkomitmen mencintai Yesus dalam diri orang miskin? Bila saya memiliki cinta akan panggilan ini mengapa dalam proses formasio saya masih bermalas-malasan dan minimalis dalam menjalaninya?

Tuhan menyadarkan saya akan pentingnya memiliki cinta dalam menjalani hidup. Cinta menguatkan saya dalam menjalani kehidupan yang penuh lika-liku, secara khusus dalam proses menapaki jalan panggilan ini. Cinta juga memampukan saya untuk dapat berbagi kasih pada sesama. Maka, saya tidak perlu buta pada penderitaan sesama sekalipun saya memiliki pergumulan pribadi. (*Fr. Oswald*)

Kami memberi nama buletin ini "Voces Divinae." Nama ini mau mengungkapkan kerinduan kami untuk menemukan "Suara-suara Ilahi" melalui peristiwa-peristiwa kecil dan sederhana selama menjalani pembinaan di Seminarium Internum.